

# Pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa

Gina Alya Kamila, Azib, Susilo Setiyawan  
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Bandung  
Bandung, Indonesia  
panjilifianto@gmail.com

**Abstract**—This study aims to determine how much influence the family environment and financial literacy have on financial management behavior in students of the management study program at the Islamic University of Bandung. This research uses quantitative methods. The results of this study indicate that simultaneously there is an influence between the family environment and financial literacy on financial management behavior in Management Study Program Students of the Islamic University of Bandung. The population in this study were students of the Management study program Class of 2018 and 2017, Islamic University of Bandung. Sampling using the Non Probability Sampling technique with the Simple Random Sampling method and taken as many as 85 respondents. The data used are primary data obtained through a questionnaire with a Likert scale of 1-5 scales. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. From this study it can be concluded that the family environment (X1) has a significant positive effect on the variable financial management behavior (Y), and financial literacy (X2) has a significant positive effect on financial management behavior (Y).

**Keywords**—Family Environment, Financial Literacy, Financial Management Behavior.

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Financial Literacy terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan financial literacy terhadap financial management behavior pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi Manajemen Angkatan 2018 dan 2017 Universitas Islam Bandung. Pengambilan sampel menggunakan teknik Non Probability Sampling dengan metode Simple Random Sampling dan diambil sebanyak 85 responden. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala likert 1-5 skala. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga (X1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel financial management behavior (Y), dan financial literacy (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap financial management behavior (Y).

**Kata Kunci**—Lingkungan Keluarga, Financial Literacy, Financial Management Behavior.

## I. PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perbaikan dan pertumbuhan ekonomi ke seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia, dan hal ini berdampak pada perilaku finansial masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhannya. Kemajuan zaman dan kemajuan teknologi secara tidak langsung mempengaruhi cara berpikir manusia. Mereka cenderung berpikir dalam waktu singkat, dan mengeluarkan pengeluaran secara impulsif. Oleh karena itu, akibat perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab, individu yang sering memiliki pendapatan yang kurang masih akan mengalami masalah keuangan (Kholilah & Iramani, 2013)

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) mengelola perilaku keuangan yaitu kemampuan individu dalam membuat perencanaan, penganggaran, pengendalian, pemeriksaan, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya financial management behavior akibat keinginan individu untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya sesuai dengan budget atau tingkat pendapatan yang diperoleh. Dapat disimpulkan bahwa financial management behavior merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari dengan baik.

Masalah keuangan mahasiswa biasa cukup rumit, karena sebagian besar mahasiswa belum menghasilkan pendapatan, dan cadangan dana atau tabungannya pun masih terbatas setiap bulannya (Suryanto, 2017). Mereka masih bingung saat menentukan kebijakan atau pengelolaan keuangannya. Menurut Elliehausen et al. dalam Kholilah & Iramani (2013) mahasiswa saat ini mulai menghadapi kemandirian finansial dan harus mulai membuat keputusan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, mahasiswa harus mampu menyusun rencana keuangan dengan baik. Untuk membuat rencana keuangan atau mengelola keuangan, seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan agar seseorang dapat bertindak dengan tanggung jawab keuangan.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk mengenal tentang masalah keuangan. Pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga dikondisikan oleh kelas sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi perilaku anak dalam membelanjakan atau mengelola uang sesuai dengan apa yang telah ditanamkan oleh orang tuanya mengenai, tabungan, kredit, kemandirian hingga pemecahan masalah keuangan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Jorgensen (2007) dalam Arifa (2019), dalam penelitiannya mengatakan bahwa siswa yang belajar banyak pada orangtuanya tentang cara mengelola keuangan, memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik daripada siswa yang tidak belajar mengelola keuangan pada orang tuanya.

Peran keluarga dapat dijadikan solusi agar dapat melaksanakan pendidikan dasar dalam pengelolaan keuangan agar anak dapat memahami pengeluaran keuangan dengan baik sejak dini. Keluarga merupakan wadah untuk proses sosialisasi dan akan berfungsi sebagai pedoman bagi anak agar anak dapat tumbuh besar dengan berperilaku baik di masyarakat. Jika hal sebaliknya terjadi, anak bisa saja berperilaku buruk terhadap masyarakat (Dewi, Rusdarti dan Sunarto, 2017).

Pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh pendapatan (berpenghasilan rendah), jika kita mengalami kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti penyalahgunaan kredit, kurangnya perencanaan keuangan, dan kurangnya tabungan, juga dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Oleh karena itu, dengan kita memiliki literasi keuangan yang baik sangat penting untuk kehidupan yang sejahtera. (Darmawan et al., 2020)

Menurut Islammilyardi (2020), literasi keuangan yang baik sangat penting untuk menuju kehidupan yang sejahtera, tentunya pengelolaan keuangan yang baik harus didukung dengan literasi keuangan yang baik agar taraf hidup dapat ditingkatkan. Hal ini berlaku untuk setiap orang yang memiliki tingkat pendapatan, karena bagaimanapun jika tingkat pendapatan seseorang tinggi dan tidak dapat dikelola dengan baik, pasti akan sulit untuk mencapai keamanan finansial. (Saraswati, Rispantyo dan Kristianto, 2017).

Dalam pendidikan informal di lingkungan keluarga dan pendidikan formal di lingkungan universitas, pendidikan memegang peranan penting dalam pembentukan literasi keuangan. Dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi keuangan sangat bergantung pada peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan. Pembelajaran di universitas memiliki peran yang penting untuk pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu siswa memahami, mengevaluasi dan mengambil tindakan untuk menyadari manfaat finansial mereka. (Akmal, 2016)

Mahasiswa telah melalui masa transisi dari masa remaja hingga dewasa, sehingga mahasiswa dituntut agar lebih mandiri dalam pengelolaan keuangannya sendiri tanpa

bergantung pada orang tua. Mahasiswa harus memiliki pengetahuan keuangan yang cukup untuk menghindari masalah keuangan. Sejauh menyangkut literasi keuangan, pengetahuan, sikap, dan kemampuan eksekusi seseorang dapat mengelola keuangan. Mahasiswa tingkat akhir adalah mereka yang telah melalui masa transisi dari ketergantungan finansial menuju kemandirian finansial, dan mahasiswa diwajibkan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan. Saat sedang pandemic Covid-19 mahasiswa lebih susah mengelola pemasukan keuangannya.

Mengacu pada latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap financial management behavior pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh financial literacy terhadap financial management behavior pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan literasi keuangan secara parsial terhadap financial management behavior pada mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung.

## II. LANDASAN TEORI

### A. *Financial Management Behavior*

Perilaku mengelola keuangan yaitu keinginan individu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari berdasarkan penghasilannya. Financial Management Behavior memiliki hubungan dengan cara seseorang melakukan, mengelola dan menggunakan keuangan internalnya. Seseorang yang mempunyai *Financial Management Behavior* yang bertanggung jawab akan menggunakan uangnya dengan lebih efektif, seperti menabung anggaran, menabung dan mengendalikan pengeluaran, berinvestasi tepat waktu dan melunasi hutang (Nababan & Sadalia, 2012).

Menurut Dew dan Xiao dalam Herdjiono & Damanik (2016), *financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari 4 hal yaitu konsumsi, *cash flow management*, *saving and investment* dan *credit management*.

1. **Konsumsi**  
Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) konsumsi merupakan pengeluaran dalam rumah tangga untuk berbagai barang dan jasa. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari cara seseorang melakukan aktivitas konsumsi, seperti apa yang mereka beli dan mengapa mereka membeli itu.
2. **Cash-flow Management**  
*Cash-flow Management* atau manajemen arus kas adalah dapat dilihat dengan kemampuan seseorang untuk melunasi semua utangnya, arus kas merupakan indikator utama kesehatan finansial. Menurut penelitian Hilgert dan Hogarth (2003)

dalam Herdjiono dan Damanik (2016), pengelolaan arus kas dapat diukur dengan seseorang membayar tagihan tepat waktu, serta merumuskan anggaran keuangan dan rencana masa depan.

### 3. *Saving and investment*

Tabungan diartikan sebagai bagian dari pendapatan yang belum dipakai oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan mereka alami di masa depan, mereka harus menyimpan dan menabung agar bisa menghindari resiko yang tidak terduga. Sedangkan investasi adalah mengalokasikan atau berinvestasi pada sumber daya yang ada untuk memperoleh manfaat di masa depan (Herdjiono dan Damanik, 2016).

### 4. *Credit management*

*Credit management* atau pengelolaan hutang merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan hutang sendiri agar tidak membuat orang lain rugi atau dengan kata lain menggunakan hutang atau meningkatkan kesejahteraan (Sina, 2014).

## B. Lingkungan Keluarga

Hasbullah (2009:38) dalam Yana & Nurjanah (2014), mengemukakan bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak, karena di dalam keluarga anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dapat dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar kehidupan anak dihabiskan bersama keluarga sehingga pendidikan yang banyak di terima oleh anak adalah pendidikan di dalam keluarga.

Menurut Slameto (2010: 61-64) dalam Yana & Nurjanah (2014), faktor-faktor lingkungan keluarga yang mempengaruhi belajar anak yaitu:

#### 1. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh pada pembelajaran anaknya. Orang tua harus mengahrgai pendidikan anaknya, memperhatikan minat dan kebutuhan anaknya dalam hal pembelajaran, tidak mengatur waktu belajarnya dan ingin mengetahui perkembangan belajar pada anaknya.

#### 2. Relasi antar anggota keluarga

Hubungan terpenting antara anggota keluarga adalah hubungan antara orang tua dan anak. Untuk mempelajari keberhasilan anak maka perlu dibangun hubungan yang baik dalam keluarga anak. Hubungan yang baik mengacu pada hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan *punishment* yang diperlukan agar anak-anak dapat berhasil belajar.

#### 3. Suasana rumah

Suasana kekeluargaan dimaksudkan untuk menjadi situasi atau kejadian bersama dalam keluarga tempat anak belajar. Suasana rumah yang mencekam, ribut, sering bertengkar, dan

pertengkaran antar anggota keluarga atau dengan keluarga lain membuat anak bosan, seperti keluar rumah karena semrawut studi. Sebaliknya jika dalam suasana kekeluargaan yang damai dan tentram, anak tidak hanya bisa betah di rumah, tapi juga bisa belajar dengan baik.

#### 4. Keadaan ekonomi keluarga

Status ekonomi keluarga sangat erat kaitannya dengan pembelajaran anak. Selain untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (seperti pangan, sandang, perlindungan kesehatan, dll), ketika anak sedang belajar juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, alat penerangan, alat tulis, buku, dll. Hanya jika keluarga memiliki cukup uang, fasilitas belajar dapat dipenuhi.

#### 5. Pengertian orang tua

Anak-anak membutuhkan dorongan dan pengertian dari orang tua mereka. Jika anak Anda sedang belajar, jangan ganggu pekerjaan rumah di rumah. Terkadang, anak kurang antusias, dan orang tua berkewajiban memberikan pengertian dan dorongan semangat, serta membantu mereka mengatasi kesulitan yang mereka hadapi di sekolah bila memungkinkan.

#### 6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan keluarga akan mempengaruhi sikap belajar anak. Anak-anak harus mengembangkan kebiasaan yang baik untuk merangsang semangat belajarnya.

## C. Financial Literacy

Menurut (Rasyid R, 2012) literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan (pendapatan rendah), tetapi juga jika kesalahan dalam *manage* keuangan (kesalahan manajemen), seperti penyalahgunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan, dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Kendala keuangan dapat menyebabkan stres dan kepercayaan diri rendah.

Literasi keuangan juga menjadi alat penentu utama tercapainya inklusi keuangan yang pada tahap ini meliputi pengenalan pengetahuan dasar dan keterampilan dasar di bidang keuangan. Tahap literasi ini sangat penting dalam bidang keuangan, ketidakmengertian karakteristik produk dan status risiko keuangan dapat mengakibatkan calon korban transaksi keuangan (Hidayat, 2017).

Menurut Chen and Volpe (1998:114) dalam (Putri & Tasman, 2019) menyebutkan bahwa literasi keuangan memiliki 4 aspek utama, diantara lain sebagai berikut:

1. *General Personal Finance Knowledge*, termasuk pengertian tentang beberapa hal yang berkaitan dengan dasar-dasar keuangan pribadi
2. *Saving and borrowing*, bagian ini mencakup pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman, seperti penggunaan kartu kredit.

3. *Insurance*, bagian ini memperkenalkan pengetahuan dasar tentang asuransi dan produk asuransi (seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor).
4. *Investment*, bagian ini mencakup pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji T (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis t diuraikan sebagai berikut:

TABEL 1. UJI T (PARSIAL)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.309	3.689		1.168	.246
	Lingkungan Keluarga	.400	.090	.376	4.455	.000
	Financial Literacy	.478	.086	.472	5.582	.000

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai uji-t dapat ditarik kesimpulan bahwa:

5. Dapat dilihat pada tabel 1 variabel Lingkungan Keluarga t hitung yaitu 4,455 dengan  $df = n-k-1$  ( $85-2-1 = 82$ ), maka di peroleh t tabel sebesar 1,98932. Artinya, variabel lingkungan keluarga memiliki t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel dengan nilai  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $4,455 > 1,98932$ ) dengan nilai Sig.  $0.000 < 0.05$ . Maka, H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *financial management behavior*.
6. Dapat dilihat pada tabel 1 variabel *Financial Literacy* t hitung yaitu 5,582 dengan  $df = n-k-1$  ( $85-2-1 = 82$ ), maka di peroleh t tabel sebesar 1,98932. Artinya, variabel lingkungan keluarga memiliki t hitung yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel dengan nilai  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $5,582 > 1,98932$ ) dengan nilai Sig.  $0.000 < 0.05$ . Maka, H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *financial management behavior*.

B. Uji F (Simultan)

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara simultan atau bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh Lingkungan Keluarga dan *Financial Literacy* Terhadap *Financial Mangement Behavior*. Berikut adalah hasil pengujian uji f (simultan):

TABEL 2. UJI F SIMULTAN

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1472.096	2	736.048	40.759	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1480.799	82	18.059		
	Total	2952.894	84			

a. Dependent Variable: Financial Management Behavior

b. Predictors: (Constant), Financial Literacy, Lingkungan Keluarga

Berdasarkan pada tabel 2 hasil pengujian uji f (simultan) dapat diketahui bahwa f hitung sebesar 40,759 dan f tabel di dapat ( $df_1 = k-1$  atau  $3-1 = 2$  dan  $df_2 = n-k$  atau  $85-3 = 82$ ) maka f tabel didapat sebesar 3,11. Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $40,759 > 3,11$ ). Pengujian dengan membandingkan signifikansi = 0,000 dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05) maka  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa dari uraian diatas H1 diterima dan H0 ditolak berarti adanya pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan *financial literacy* terhadap *financial management behavior* secara simultan.

IV. KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji hipotesis dengan t tabel dengan nilai  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $4,455 > 1,98932$ ) dengan nilai Sig.  $0.000 < 0.05$  dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini berarti variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial management behavior*
2. Berdasarkan uji hipotesis dengan t tabel dengan nilai  $t_{hitung} > t_{Tabel}$  ( $5,582 > 1,98932$ ) dengan nilai Sig.  $0.000 < 0.05$  dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, hal ini berarti *financial literacy* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *financial management behavior*
3. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dengan f hitung lebih besar dari f tabel ( $40,759 > 3,11$ ) dengan nilai Sig.  $0.000 < 0.05$  dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan lingkungan keluarga dan *financial literacy* terhadap *financial management behavior* secara simultan

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2016). Analisis tingkat literasi keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 1(2), 235-244.
- [2] Arifa, J. S. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pendapatan, Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016 (Doctoral dissertation, UNNES).
- [3] Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27-37.
- [4] Dewi, N., Rusdarti, & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa, 6(1), 29-35.
- [5] Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226-241
- [6] Islammilyardi, A. P. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan: Survey Pada Mahasiswa S-1 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- [7] Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69.
- [8] Putri, I. R., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1(1).
- [9] Rasyid, R. (2012). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2).
- [10] Saraswati, E., Rispantyo, & Kristianto, D. (2017). Pengaruh Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(February), 218-229
- [11] Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*. Vol. 7, No. 1, 11 - 19.
- [12] Yana, E., & Nurjanah, N. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).